

KEKUATAN PROSES INVESTIGASI ACARA SISI LAIN PADA UPAYA MEWUJUDKAN MOTIF TELEVISI MEREBut RATING**POWER OF OTHER SIDE INVESTIGATION EVENT PROCESS AT EFFORT MAKING MOTIF TELEVISION FOLLOWING RATING****H Setiawan^{1a}, Sukarelawati², AA Kusumadinata³****^{1,2,3} Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda
Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720.****^{1a}Korepondensi: Hardi Setiawan, Email: Hardi.setiawan@unida.ac.id**

(Diterima: 11-6-2017; Ditelaah: 15-8-2017; Disetujui: 25-9-2017)

ABSTRACT

Reportase Investigation is a feature news event that discusses a deep-scale topic and reveals various events that occur around the community. Megaswara TV Bogor (MGS TV) has Sisi Lain event program. The study looked at (1) the strength of the investigative program on Sisi Lain events, (2) analyzed the motives of Megaswara TV in showing Sisi Lain events programs. This research uses case approach and dig from qualitative data. Data were collected through observation techniques, interviews, and documentation. While the procedure of data analysis through data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed the strength of the program The Sisi Lain emphasizes on the production process starting from pre, post, process and post production stage by putting forward the depth of news and facts. The motive of the Sisi Lain event program was to increase community responses to local impressions and attract viewers by increasing ratings.

Keywords : *Sisi Lain, Investigat, motif***ABSTRAK**

Reportase Investigasi merupakan acara news jenis feature yang membahas suatu topik skala mendalam dan menguak berbagai peristiwa yang terjadi sekitar lingkungan masyarakat. Megaswara TV Bogor (MGS TV) memiliki program acara Sisi Lain. Penelitian ini melihat (1) kekuatan program investigasi pada acara Sisi Lain, (2) menganalisis motif TV Megaswara dalam menampilkan program acara Sisi Lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kasus dan menggali dari data kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan prosedur analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kekuatan program acara Sisi Lain menekankan pada proses produksi mulai dari tahapan pra, proses dan pasca produksi dengan mengedepankan kedalaman berita dan fakta. Motif dari program acara Sisi Lain adalah meningkatkan respon dari masyarakat terhadap tayangan lokal serta menarik minat penonton dengan meningkatnya rating.

Kata Kunci: *Sisi Lain, Investigasi, motif*

PENDAHULUAN

Megaswara TV memiliki program acara sisi lain yang menguak tentang peristiwa atau kejadian yang ada di masyarakat. Program sisi lain yang merupakan program reportase investigasi yang telah tayang sejak 31 Desember 2005. Program ini menyajikan tayangan dengan berbagai topik hasil penulisan secara investigasi tentang fenomena di masyarakat. Salah satu media televisi lokal yang menampilkan program acara investigasi yang membahas news dan feature dan berbagai peristiwa yang di tayangkan di Kota Bogor dan Sukabumi. Menurut Santana (2002) reportase investigasi merupakan peliputan yang mencari peikiran yang berbeda dari orang-orang yang berbeda untuk menyampaikan pendapat mengenai permasalahan yang hendak digali. Program tersebut hendak mengungkap di balik permukaan yang tampak di masyarakat dengan menyiapkan waktu untuk mengumpulkan keterangan dari subjek liputan yang telah di pelajari

Menurut Windahl (1979), Permira memiliki peran tersendiri dalam menentukan jenis acara yang ingin dikonsumsi. Hal ini dipengaruhi oleh ekspektasi, persepsi media, serta tingkat keseringan mengakses media yang mengarahkan pemirsa pada keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi dari pesan yang disampaikan melalui media televisi

Menurut Hasanah (2014) bahwa reportase investigasi menyediakan kebutuhan informasi dan edukasi yang diinginkan khalayak sehingga khalayak akan lebih mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat hubungan yang signifikan antara tayangan investigasi dengan frekuensi, durasi, dan tingkat atensi menonton tayangan reportase investigasi.

Salah satu tayangan yang ada di Megaswara TV Bogor sebagai salah satu televisi lokal di Bogor, menyiarkan program-program acara yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan kebudayaan. Salah satu program acara yang ditayangkan oleh Megaswara TV adalah "Sisi Lain", merumuskan tentang penayangan Investigasi

dengan mengetahui bagaimana cara proses Investigasi di acara Sisi Lain.

Keunggulan tayangan reportase investigasi di Megaswara adalah tayangan ini lebih bertujuan pada peristiwa-peristiwa sosial yang sering dan sedang ramai dialami oleh masyarakat. Permasalahan yang diangkat merupakan realitas sosial yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari manusia. Peneliti disini mengangkat program Reportase Investigasi yang mengangkat tentang peristiwa yang ada dimasyarakat. Hal-hal tersebut merupakan kasus-kasus yang sering terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk mengungkapkan (1.) Mengetahui kekuatan proses Investigasi di program acara sisi lain. (2.) Mengetahui motif TV Megaswara merebut rating tertinggi melalui acara Sisi Lain.

Tinjauan Teori

Astraatmadja (2001) Jurnalisme Investigasi adalah kegiatan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita yang bersifat investigatif, atau sebuah penelusuran panjang dan mendalam terhadap sebuah kasus yang dianggap memiliki kejanggalan. Selain itu, investigasi merupakan penelusuran terhadap kasus yang bersifat rahasia. Sebuah kasus dapat diketahui kerahasiaannya apabila penelusuran terhadap kasus tersebut selesai dilakukan. Kata jurnalisme investigasi sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *journal* dan *vestigium*. *Journal* atau *diurnalis* berarti orang yang melakukan kegiatan jurnalistik, dan *vestigium* yang berarti jejak kaki.

Astraatmadja (2001) menambahkan, laporan investigasi sebagai sebuah karya jurnalistik tidak ditentukan oleh besarnya kasus yang dibongkar, melainkan manfaat atau dampak apa yang ditimbulkan setelah kasus tersebut terbongkar. Penelusuran sebuah topik yang ringan dapat dikatakan produk investigasi yang baik apabila mengungkap fakta bernilai besar bagi khalayak. Laporan investigasi dalam pelaksanaannya membutuhkan modal yang banyak, terlebih apabila topik yang dipilih bersifat kompleks. Maka sebelum membuat

konsep acuan, perlu ada riset awal, wawancara, dan observasi di lapangan.

Giddens (1991) motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku kearah pemuasan kebutuhan. Menurut Giddens, motif tak harus dipersepsikan secara sadar. Ia lebih merupakan suatu “keadaan perasaan”.

Dari pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motif adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan. Motif juga merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, atau bersikap tertentu. Motif merupakan suatu pengertian yang mencukupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan kan

Menurut Sukmawati (2014) kekuatan rating sebagai ujung tombak audiens. Rating adalah sebuah keberhasilan stasiun televisi dalam menayangkan suatu program acara yang di lihat dari rating dan share. Semakin tinggi rating membuat perolehan iklan juga tinggi. Stasiun televisi melakukan strategi dalam meningkatkan rating dan share.

Berkaitan dengan persoalan rating, maka rating program Sisi Lain sebagai pandangan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif yaitu menggambarkan kekuatan proses investigasi acara Sisi Lain pada upaya mewujudkan motif TV Megaswara merebut rating. Data penelitian mengguakan data kualitatif berupa redaksional. Pengambilan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memfokuskan pengaruh tayangan program Reportase Investigasi terhadap proses produksi acara Sisi Lain di setiap deskripsi dalam beberapa tahap seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Mendeskripsikan bagaimana proses produksi produksi acara Sisi Lain dari

Investigasi adalah kekuatan rating sebagai ujung tombak audiens dan Rating program adalah rata-rata pemirsa pada program tertentu yang dinyatakan sebagai persentase dari kelompok sampel atau potensi total. Rating program tidak mencerminkan kualitas program. Rating Program Sisi Lain itu berawal dari respon penonton setelah menonton Sisi Lain. Adapun kerangka pemikiran digambarkan pada Gambar 1. Proses peliputan berita investigasi yaitu penelusuran panjang yang mendalam yang terjadi di masyarakat. Berita investigasi yaitu berita yang sudah di buat naskah dan mencari narasumber. Rating adalah skala atau persentase penonton yang merespon tayangan di stasiun televisi.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

mulai pra produksi, produksi sampai pasca produksi.

b. Mendeskripsikan motif dan program rating di Megaswara TV, yang berisi tentang investigasi dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Program berita investigasi yang ditayangkan di stasiun Megaswara TV dengan nama program Sisi Lain.

Moleong (2012) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak yakni pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner untuk memperoleh data yang diperlukan. Penulis menggunakan

beberapa teknik penelitian pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian (*field research*) untuk mendapatkan data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data primer tersebut dapat dilakukan dengan cara metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan bahan-bahan kepustakaan yang dapat mendukung data primer. Data sekunder tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Studi Kepustakaan yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, dokumen, majalah, jurnal, internet dan berbagai bahan yang berhubungan dengan objek penelitian yang berkenaan dengan implementasi kebijakan yang berasal dari buku pedoman maupun yang berasal dari sumber lainnya yang berkaitan dengan judul.
- b. Studi Dokumentasi, Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi secara langsung, informasi juga dapat diperoleh dengan melihat fakta yang tersimpan, baik dalam bentuk surat, catatan, arsip, foto kegiatan, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Adapun tujuan utama melihat fakta-fakta dan dokumen yang tersimpan tersebut adalah untuk menggali informasi yang telah terjadi di masa lalu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan tiga alur kegiatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) yaitu teknik triangulasi terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses reduksi data dilakukan dengan memilah-milah data yang didapat dari berbagai sumber.

b. Penyajian Data

Alur kedua yang terpenting dalam teknik analisis data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini, maka akan mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Miles dan Huberman memandang penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan Proses Investigasi pada Program Acara Sisi Lain

Kekuatan program acara Sisi Lain adalah acara hiburan dan edukasi masyarakat yang bukan hanya sekedar investigasi melainkan didalam acaranya terdapat edukasi masyarakat seperti yang dikatakan oleh produser Sisi Lain A.W bahwa program ini layak disukai masyarakat. Hal ini merupakan kekuatan investigasi yang membuka pemikiran masyarakat dengan mengetengahkan hal-hal yang di anggap baru namun lumrah di masyarakat. menjadi sebuah edukasi untuk masyarakat dikarnakan masyarakat banyak yang sudah paham tetapi tidak pernah terpikirkan. Kekuatan proses Sisi Lain adalah pra produksi, proses produksi, pasca produksi.

Hal ini di dukung oleh Santana (2002) bahwa proses kekuatan investigasi, melalui produksi kerja yang berkaitan dengan proses investigasi dengan penyikapan materi yang bersifat sederhana dan keluasan skala serta mengungkapkan masalah di masyarakat yang

rumit menjadikan permasalahan yang menjadi berita investigasi. Nilai kedalaman reportase investigasi terletak pada upaya reportase yang mendalam mengangkat hal-hal yang penting terkait rahasia umum di masyarakat.

Dalam proses investigasi kekuatan yang menyebabkan program acara sisi lain di minati masyarakat adalah sebagai berikut: (1) Penelusuran sebuah topik, (2) Mengungkap fakta, (3) Topik yang dipilih bersifat kompleks, (4) Adanya riset awal, wawancara, dan observasi di lapangan, (5) Mengungkap kesaksian dan bukti secara fisik dari suatu persoalan yang kontroversial.

Adapun kegiatan dalam reportase investigasi yang menjadi kekuatan (Tabel 1) adalah:

Tabel 1. Kegiatan reportase investigasi program acara sisi lain

Kegiatan	Definisi	Item kegiatan	Pelaku
Pra produksi	Sebelum Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan semua tim sisi lain (briefing) 2. Mendiskusikan dan mengonsep berita 3. Menyiapkan naskah berita 4. Menentukan narasumber 5. Mengambil gambar di lokasi kejadian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produser 2. Wartawan 3. Koordinator
Proses Produksi	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan latar belakang untuk penyutingan 2. Tim menentukan sudut kamera dan komposisinya 3. Mempersiapkan segala alat penyutingan dan tim produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produser 2. Kameramen 3. Host
Pasca Produksi	Sesudah Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengevaluasian dari pra produksi dan proses produksi 2. Melihat hasil editing 3. Lebih mengarah pada kekurangan maupun kesalahan apa yang terjadi pada saat produksi, baik itu dari sisi teknis, host, dan isi berita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produser 2. Koordinator 3. Editor

Menurut Santana (2002) reportase investigasi terkait dengan pencarian informasi yang tersembunyi melalui penyelidikan, reportase investigasi tertuju kepada penelusuran dan penemuan sesuatu yang

dianggap tertutup. Ciri peliputannya meliputi berbagai dokumen dan rekaman. Reportase investigasi terletak pada berita mendalam, memaparkan kepada masyarakat mengenai informasi penting yang signifikan.

Proses investigasi acara sisi lain di Megaswara TV Bogor memperkenalkan kasus, Naylor, masyarakat sukabumi mengenal Naylor adalah alat transportasi pariwisata di Kota Sukabumi. Masyarakat Sukabumi mengenal Naylor hanya transportasi saja tidak mengenal makna arti kendaraan Naylor tersebut. Program acara sisi lain mengangkat dari sisi Naylor adalah, alat transportasi kerajaan di zaman belanda dan mengangkat kendaraan Naylor tersebut menjadi sebuah pengetahuan baru khususnya pariwisata dan Kota Sukabumi. Pada saat pra produksi dimulai prosuder sisi lain meminjau langsung ke lokasi dari dan melihat permasalahan Naylor yang ada di Sukabumi. Proses produksinya yaitu berita yang sudah di buat dan sudah menemukan gambar dan narasumbernya selanjutnya

membuat penyutingan gambar di sudut yang mendukung, produser melihat langsung pembentukan pengambilan gambarnya. Ketika pasca produksi semua hasil penyutingan yang berupa *taping*, selanjutnya hasil penyuting akan di edit oleh editor dan mengevaluasi hasil kerja dari pra produksi dan proses produksi yang di pantau oleh produser Sisi Lain.

Sehingga kekuatan dari program acara Sisi Lain lebih menonjolkan kualitas produksi dengan pendekatan pra produksi, proses produksi dan pasca produksi. Ke tiga item ini di dukung oleh dukungan dari sumberdaya dan kemampuan reporter dan penyajian berita yang menarik dan mendalam. Adapun model fase kekuatan reportase investigasi di gambarkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Kekuatan reportase investigasi pada acara Sisi Lain

Motif TV Megaswara merebut rating tertinggi melalui acara Sisi Lain

Motif Megawara TV Program Sisi Lain bagi penonton adalah adanya kebutuhan untuk mendapatkan informasi atau pemberitaan tentang kasus-kasus yang terjadi di masyarakat dan mengupas secara mendalam, sehingga di mungkinkan akan lebih menyakinkan respon penonton tentang peristiwa yang terjadi. Motif megaswara TV merebut rating adalah respon penonton setelah menonton tayangan Sisi Lain dengan merespon ke media sosial atau fanspage Sisi Lain seperti intagram dan facebook. Sedangkan kebutuhan bagi TV Megaswara

yang di mungkinkan terkait dengan rating penyajian berita Sisi Lain secara Investigasi yang diminati penonton karena penyajiannya yang mendalam, sehingga penyajian fakta peristiwa yang terjadi dapat di yakninya dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral kepada masyarakat. Dampak tersebut akan dapat menaikkan rating TV pada penonton sehingga menjadi incaran pemasang iklan dalam mencari tujuan pemasangan iklan di TV Megaswara. Kekuatan masyarakat dalam bentuk komunikasi ini sangat efektif dan dapat dengan sangat cepat mempengaruhi masyarakat lainnya. Meskipun masyarakat tersebut tidak mengetahui secara langsung informasi apa yang telah mereka terima,

karena informasi yang datang lewat komunikasi secara langsung tersebut dapat dengan sangat cepat menghampiri masyarakat. Sehingga mudah sekali mempengaruhi masyarakat yang tidak mengerti dengan kasus tersebut.

Menurut Pebriani (2014) televisi merupakan kekuatan yang secara dominan dapat mempengaruhi masyarakat. Kekuatan tersebut berasal dari kemampuan televisi melalui berbagai simbol untuk memberikan berbagai gambaran yang terlihat nyata dan seperti kehidupan sehari-hari. Televisi mampu mempengaruhi penontonnya, sehingga apa yang di tampilkan di layar kaca dipandang sebagai kehidupan yang nyata di kehidupan sehari-hari.

Hal ini di dukung oleh Nathasa (2015) media massa tidak mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi khalayak, adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Motif khalayak dapat terpenuhi. Jika motif terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi.

Megaswara TV sebagai salah satu stasiun TV lokal yang ada di Kota Bogor. Program yang sudah tayang lebih dari 2 tahun ini

merupakan program unggulan yang dimiliki oleh stasiun TV lokal. Program acara yang ditayangkan *streaming* ini yang di tayangkan pada pukul 18.30 WIB dengan durasi 30 menit, mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat. Terlihat dari rating yang didapat. Rating Megaswara TV ini mendapatkan penghargaan dari KPID Jawa Barat peringkat ke tiga dari setiap penayangan reportase investigasi acara Sisi Lain ini ketika di lombakan di Jawa Barat. Rating ini merupakan rating program dalam mendukung masyarakat dan hiburan. Rating menjadi alat untuk mengukur pertumbuhan stasiun TV, rating yang dimiliki Megaswara TV merupakan rating khusus untuk wilayah Bogor – Sukabumi. Rating sendiri adalah bagian dari isi citra stasiun TV yang berhubungan langsung dengan iklan dan respon penonton, iklan yang menjadi sponsor program Sisi Lain tidak sedikit, sekurangnya lima iklan dalam setiap penayangannya,

Adapun rumusan dari motif dari tayangan Sisi lain dalam stasiunn TV lokal ini di jelaskan pada Tabel 2. Hubungan motif dan rating dalam Acara Sisi lain.

Tabel 2. Hubungan motif dan rating dalam Acara Sisi Lain

Motif →	Respon →	Rating
<ul style="list-style-type: none"> • Konten acara • Kepuasan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterpaan yang tinggi • Intensitas penonton 	<ul style="list-style-type: none"> • Iklan yang banyak • Sponsor

Motif berdampak dengan respon dan rating. Motif dari Program Sisi Lain menampilkan dari setiap kegiatan dan pelaksanaan, menurut Giddens (1991) motif yang memberikan dorongan dan menjadi kepuasan penonton setelah apa yang di lihatnya dan dorongan motif akan menjadikan kepuasan penonton memberikan dorongan dan tindakan kepuasan manusia untuk mencapai tujuan. Respon masyarakat yang menjadi tolak ukur dalam mencapai rating yang baik sehingga acara program Sisi Lain di minati. Rating menjukan respon penonton dan menciptakan program yang baik sehingga iklan dan sponsor menjadi

program acara Sisi Lain bagus dan di minati masyarakat. Rating Sisi lain mendapatkan penghargaan ke tiga dari KPID (Komisi Penyiaran Daerah) Jawa Barat dengan penghargaan reportase investigasi di Daerah Jawa Barat yang selalu di selenggarakan pada setiap tahunnya dan acara Sisi Lain mengikut sertakan perlombaan di KPID Jawa Barat dengan pencapaian penghargaan, mempertahankan keberagaman yang ada di Kota Bogor dan Sukabumi, dan membuat *video journalist* reportase investigasi yang terbaik dari berbagai stasiun TV di Jawa Barat.

KESIMPULAN DAN IMPLEMENTASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Kekuatan acara Investigasi Sisi Lain memiliki prosesnya yaitu, pra produksi, proses produksi, dan pasca produksi. Ketiga proses ini mengedepankan, kedalaman, edukasi, respon, mengungkap fakta dan kualitas produksi yang di capai program Sisi Lain.
2. Motif program acara Sisi Lain bagi Megaswara TV adalah menyajikan berita yang menarik dan mengupas secara mendalam, sehingga menarik

respon masyarakat dan berdampak pada rating yang tinggi.

Implementasi

1. Program acara Sisi Lain di Megaswara TV Bogor, lebih dikemas dengan mengangkat nilai-nilai pemberitaan yang bersifat edukasi dan repon penonton dan mengungkap fakta yang belum diketahui oleh masyarakat, dengan mengembangkan isu-isu pemberitaan lokal yang tabuh di masyarakat.
2. Perlu diadakan keterlibatan dalam pembuatan berita sehingga dapat mengangkat rating program acara Sisi Lain di Megaswara TV.
3. Perlu dilakukan penelitian berkenaan persepsi penonton terhadap tayangan program acara Sisi Lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astraatmadja D. 2001. *Reportase Investigasi Menelisik Lorong Gelap*. Jakarta (ID):LaTofi Enterprise.
- Giddens A. 1991. *Modernity and Self-Identity Modernity and Self-Identity Self and Societyin the Late Modern Age*. UK (USA):Stanford University Press.
- Hasanah U. 2014. Hubungan antara terpaan tayangan reportase investigasi transtv pada episode trend seks bebas dikalangan pelajara terhadap kecemasan pergaulan bebas. *eJournal Ilmu Kounikasi*. 2(2):328-342.
- Moleong JL. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung (ID): Remadja Karya.
- Nathasa LL. 2015. Kepuasan Masyarakat Surabaya Dalam Menonton Tayangan Stasiun Dangdut di JTV. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 3 (1) : 1-11.
- Pebriani YP. 2014. Terpaan Program Berita Reportase Investigasi di Trans TV Terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tenggarong. *eJournal Ilmu Komunikasi*; 2 (3) : 109-119.
- Santana SK. 2002. Jurnalisme Investigasi. *Mediator*. 3(1) :15-24.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sukmawati R. 2014. *Strategi Stasiun Televisi Net dalam Meningkatkan Rating dan Share Tayangan Program*. Depok (ID): Fakultas. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia
- Windahl S. 1979. *Communication Models: For the study of Mass Communication*. New York (USA): Longman.